

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Distribusi Data**

**4.1.1 Data dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari satu orang pegawai bagian administrasi keuangan dan kepala puskesmas di Kota Bandar Lampung, sehingga semua sampel berjumlah 60 responden (2 orang x 30 BLUD UPT Puskesmas).

Adapun rincian Puskesmas dan responden penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rincian Puskesmas dan Responden Penelitian

No	Nama Puskesmas	Jumlah Responden
1	Puskesmas Beringin Raya	2
2	Puskesmas Bakung	2
3	Puskesmas Campang Raya	2
4	Puskesmas Gedong Air	2
5	Puskesmas Kampung Sawah	2
6	Puskesmas Kebon Jahe	2
7	Puskesmas Kedaton	2
8	Puskesmas Kemiling	2
9	Puskesmas Korpri	2
10	Puskesmas Kota Karang	2
11	Puskesmas Kupang Kota	2
12	Puskesmas Labuan Ratu	2
13	Puskesmas Palapa	2
14	Puskesmas Panjang	2
15	Puskesmas Ps. Ambon	2
16	Puskesmas Permata Sukarame	2
17	Puskesmas Pinang Jaya	2
18	Puskesmas Rajabasa Indah	2
19	Puskesmas Satelite	2
20	Puskesmas Segala Mider	2
21	Puskesmas Simpur	2
22	Puskesmas Sukabumi	2
23	Puskesmas Sukamaju	2
24	Puskesmas Sukaraja	2
25	Puskesmas Sukarame	2
26	Puskesmas Sumur Batu	2
27	Puskesmas Susunan Baru	2
28	Puskesmas Way Halim	2
29	Puskesmas Way Kandis	2
30	Puskesmas Way LAga	2

Jumlah	60
--------	----

Sumber: Data Primer Yang Diolah

#### 4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	10	16,67 %
Wanita	50	83,33 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari jenis kelamin wanita berjumlah 50 orang atau 83,33 persen, sedangkan pria dengan jumlah 10 orang atau 16,67 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	1	1,67 %
25 – 35 tahun	37	61,67 %
36 - 45 tahun	16	26,67 %
> 45 tahun	6	10 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dan kepala puskesmas dengan usia 35 – 35 tahun berjumlah 37 orang atau 61,67

persen, kemudian responden lainnya berusia 36 - 45 tahun dengan jumlah 16 orang atau 26,67 persen, dan sisanya responden berusia lebih dari 45 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 6 orang dan 1 orang atau 10 persen dan 1,67 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SMA/Sederajat	4	6,67 %
D3	8	13,33 %
S1	38	63,33 %
S2	10	16,67 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai kepala puskesmas berpendidikan S1 dengan jumlah 38 orang atau 63,33 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 10 orang atau 16,67 persen, sedangkan berpendidikan D3 dan SMA/Sederajat berjumlah masing-masing 8 dan 4 orang atau 13,33 dan 6,67 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	32	53,33 %
5 – 10 tahun	12	20 %
11 – 15 tahun	8	13,33 %
16 – 20 tahun	3	5 %
> 20 tahun	5	8,34 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dan kepala puskesmas dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 32 orang atau 53,33 persen, kemudian responden dengan masa kerja 5 – 10 tahun sebanyak 12 orang atau 20 persen, lalu responden dengan masa kerja 11 – 15 tahun sebanyak 8 orang atau 13,33 persen dan lebih dari 20 tahun berjumlah 5 orang atau 8,34 persen, serta masa kerja 16 – 20 tahun sebanyak 3 orang atau 5 persen.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari enam puluh data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAP Akrua	60	31	39	35.10	2.014
Kualitas SDM	60	24	31	27.27	1.528
Komitmen Organisasi	60	24	33	28.82	1.855
Sistem Informasi Akuntansi	60	27	36	31.48	2.198
Komunikasi	60	23	31	26.73	2.106
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel penerapan SAP akrua diketahui total skor jawaban maksimum adalah 39, dan jawaban

terendah 31, sedangkan rata-rata jawaban adalah 35,10, untuk variabel kualitas SDM diketahui total skor jawaban maksimum adalah 31 dan jawaban terendah 24, sedangkan rata-rata jawaban adalah 27,27, untuk variabel komitmen organisasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 33 dan jawaban terendah 24, sedangkan rata-rata jawaban adalah 28,82, serta untuk variabel sistem informasi akuntansi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 36, dan jawaban terendah adalah 27 sedangkan rata-rata jawaban adalah 31,48. Sedangkan untuk variabel komunikasi total skor jawaban maksimum adalah 31, dan jawaban terendah adalah 23 sedangkan rata-rata jawaban adalah 26,73.

#### **4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **4.2.2.1 Uji Validitas**

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya  $r \text{ tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $N = 60$ , maka didapat  $r \text{ tabel}$  sebesar 0,254. Dan  $r \text{ tabel}$  yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai  $r$  hasil perhitungan statistik atau  $r \text{ hitung}$  yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Kualitas SDM

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Item1	0,762	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,281	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,659	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,567	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,553	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,756	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,321	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,495	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas SDM adalah valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Item1	0,464	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,571	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,473	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,650	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,595	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,497	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,557	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,608	0,254	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang komitmen organisasi adalah valid.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,651	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,672	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,740	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,673	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,615	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,414	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,295	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,362	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,606	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung  $>$  r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang sistem informasi akuntansi adalah valid.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Validitas Komunikasi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,700	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,463	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,512	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,267	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,742	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,555	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,632	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,559	0,254	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang komunikasi adalah valid. Kemudian hasil uji validitas penerapan SAP berbasis akrual dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas SAP Berbasis Akrual

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Item1	0,452	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item2	0,348	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item3	0,412	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item4	0,572	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item5	0,323	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item6	0,315	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item7	0,490	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item8	0,705	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item9	0,736	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid
Item10	0,622	0,254	$r$ Hitung $>$ $r$ Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan  $r$  hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan  $r$  tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang penerapan SAP berbasis akrual adalah valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran



tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kualitas SDM, pengendalian intern, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi, komunikasi dan penerapan SAP berbasis akrual dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Kualitas SDM	0,703	0,60	Reliabel
2	Komitmen Organisasi	0,662	0,60	Reliabel
3	Sistem Informasi Akuntansi	0,747	0,60	Reliabel
4	Komunikasi	0,693	0,60	Reliabel
5	SAP Berbasis Akrual	0,692	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu kualitas SDM ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ), sistem informasi akuntansi ( $X_3$ ), komunikasi ( $X_4$ ) terhadap SAP berbasis akrual ( $Y$ ) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.13  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.837	1.747		1.624	.110
Kualitas SDM	.348	.101	.264	3.464	.001
Komitmen Organisasi	.384	.087	.354	4.416	.000
Sistem Informasi Akuntansi	.140	.062	.153	2.261	.028
Komunikasi	.272	.079	.285	3.453	.001

a. Dependent Variable: Penerapan SAP Akrua

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel 4.13 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y = 2,837 + 0,348X_1 + 0,384X_2 + 0,140X_3 + 0,272X_4, \text{ artinya};$$

- Nilai  $a = 2,837$  artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ , nilainya 0, maka  $Y$  (penerapan SAP berbasis akrual) nilainya adalah 2,837. Dengan kata lain jika kualitas SDM, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi dan komunikasi bernilai nol, maka  $Y$  (penerapan SAP berbasis akrual) nilainya adalah 2,837.
- Koefisien regresi variabel  $X_1$  (kualitas SDM) sebesar 0,348; artinya jika nilai  $X_1$  (kualitas SDM) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (penerapan SAP berbasis akrual) akan mengalami kenaikan sebesar 0,348.
- Koefisien regresi variabel  $X_2$  (komitmen organisasi) sebesar 0,384; artinya jika nilai  $X_2$  (komitmen organisasi) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (penerapan SAP berbasis akrual) akan mengalami kenaikan sebesar 0,384.
- Koefisien regresi variabel  $X_3$  (sistem informasi akuntansi) sebesar 0,140; artinya jika nilai  $X_3$  (sistem informasi akuntansi) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (penerapan SAP berbasis akrual) akan mengalami kenaikan sebesar 0,140.
- Koefisien regresi variabel  $X_4$  (komunikasi) sebesar 0,272; artinya jika nilai  $X_4$  (komunikasi) mengalami kenaikan 1 maka  $Y$  (penerapan SAP berbasis akrual) akan mengalami kenaikan sebesar 0,272.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.14

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,940 <sup>a</sup>	0,880	0,875	0,712

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Komitmen Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi, Komunikasi

b. Dependent Variable: SAP Berbasis Akrua

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,940, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara kualitas SDM, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi dan komunikasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,884 atau 88,4 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kualitas SDM, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi dan komunikasi) terhadap variabel dependen penerapan SAP berbasis akrual sebesar 88,4 % sedangkan sisanya sebesar 11,6 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### 4.2.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

##### 1. Pengujian koefisien regresi variabel kualitas SDM

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan  $N = 60$  diperoleh t tabel sebesar = 2,00404. Sedangkan t hitung dilihat

dari output olah data adalah 3,464 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji  $t$  ini disimpulkan kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung.

2. Pengujian koefisien regresi variabel komitmen organisasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan 60 diperoleh  $t \text{ tabel}$  sebesar = 2,00404. Sedangkan  $t \text{ hitung}$  dilihat dari output olah data adalah 4,416 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji  $t$  ini disimpulkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung.

3. Pengujian koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan 60 diperoleh  $t \text{ tabel}$  sebesar = 2,00404. Sedangkan  $t \text{ hitung}$  dilihat dari output olah data adalah 2,261 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji  $t$  ini disimpulkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung.

4. Pengujian koefisien regresi variabel komunikasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan 60 diperoleh  $t \text{ tabel}$  sebesar = 2,00404. Sedangkan  $t \text{ hitung}$  dilihat dari output olah data adalah 3,453 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka berdasarkan uji  $t$  ini disimpulkan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung.

#### **4.2.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

HO :  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 104,365

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh F tabel untuk N = 60 sebesar 2,54 karena F hitung > dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kualitas SDM, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi dan komunikasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung.

### 4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh kualitas SDM, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi dan komunikasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.3.1. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Penerapan SAP Akrual

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung. Hasil pengujian ini masih

sejalan dengan hasil penelitian Permana *et.al* (2016), Safitri (2017) dan Silvana (2017) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Menurut Wirawan (2015:2) menyatakan sumber daya manusia adalah : “Orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. SDM merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber-sumber lainnya hanya dapat diperoleh dan berfungsi jika organisasi mempunyai SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas, mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses dan kegagalan. Efektivitas dan efisien sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusianya berkualitas.”

#### **4.3.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan SAP Akrual**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Permana *et.al* (2016), Safitri (2017) dan Silvana (2017) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

Newstrom & Davis dalam Nydia (2012: 19) mendefinisikan bahwa komitmen organisasional adalah derajat dimana pegawai mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin terus berpartisipasi secara aktif dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasional merefleksikan keyakinan pegawai terhadap misi dan tujuan organisasi, keinginan bekerja keras, dan terus bekerja di organisasi tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, pengidentifikasian yang dimaksud adalah identifikasi nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi yang dilakukan oleh pegawai. Tingkat komitmen organisasional yang tinggi dapat berdampak pada kesetiaan yang dimiliki oleh pegawai terhadap perusahaan atau organisasi.

Pegawai akan memberikan kesetiaan, serta memiliki keinginan, bersedia bekerja keras, berkorban, dan memperdulikan kelangsungan hidup organisasi.

#### **4.3.3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerapan SAP Akrua**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Permana et.al.(2016) dan Safitri (2017) yang menyatakan budaya sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

Hall (2011:5) mendefinisikan bahwa sistem adalah gabungan dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama. Sementara informasi merupakan salah satu sumber daya penting bagi instansi untuk mengolah data dengan akurat dan terpercaya. Hall (2011:7) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi yang menyimpulkan, memproses, dan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan.

#### **4.3.4. Pengaruh Komunikasi Terhadap Penerapan SAP Akrua**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 maka dapat dikatakan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual pada BLUD UPT Puskesmas di Bandar Lampung. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Safitri (2017) dan Silvana (2017) yang menyatakan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

Menurut Robbins (2010) mendefinisikan komunikasi merupakan sebuah pentransferan makna maupun pemahaman makna kepada orang lain dalam bentuk

lambang-lambang, simbol, atau bahasa-bahasa tertentu sehingga orang yang menerima informasi memahami maksud dari informasi tersebut. bermacam-macam hal yang relevan. Sedangkan menurut Haryani (2010) komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) mengirim stimuli (biasanya dengan simbol-simbol verbal) untuk mengubah perilaku dari orang lain (komunikan). Dan menurut Mangkunegara (2013: 145) komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.